

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala Sekolah merupakan *top leader* dalam satuan lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam menciptakan perkembangan lembaga yang dipimpinnya. Untuk memaksimalkan perannya, kepala sekolah menggunakan *team work* yang diberi kepercayaan oleh lembaga untuk memimpin, mengatur, memotivasi, menggerakkan dan mengarahkan stakeholder yang ada, demi tercapainya tujuan pendidikan di lembaga tersebut.

Perkembangan zaman saat ini menuntut perubahan dalam segala bidang, lebih-lebih sektor pendidikan yang selama ini diakui sebagai *agent of change* dan menjadi tolok ukur maju mundurnya sebuah bangsa. Sebagai bentuk kepedulian terhadap tumbuh kembangnya dunia pendidikan terutama memasuki era revolusi industri 4.0 yang sarat dengan tantangan dan menuntut manusia melek IT, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar tercipta Sumber Daya Manusia yang kualified, mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Dengan meningkatnya kompetensi tenaga pendidik, diharapkan akan mampu meningkatkan kompetensi lulusan.

Oleh sebab itu, kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan memerlukan perhatian khusus, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahir

tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”

Dengan demikian kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang cukup signifikan. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara umum. Maka dalam hal ini kepala sekolah seyogianya memiliki keahlian manajerial seorang pemimpin, sehingga ia mampu menjalankan fungsi manajerialnya secara efektif termasuk memengaruhi etos kerja guru sebagai tenaga pendidik pada satuan pendidikan yang dikelolanya.

Menurut Danim dan Khairil, jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah yang terdapat pada pasal 1 menyebutkan, bahwa Kepala Sekolah harus mampu berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dan entrepreneur*. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan visi-misi sekolah, serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Senada dengan pendapat tersebut, Fayol menjelaskan bahwa ada lima tugas manajerial Kepala Sekolah, yaitu: 1) *Planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *commanding* (perintah), 4) *coordinating* (pengkoordinasian), 5) *controlling* (pengawasan).¹

Hendarman yang dikutip oleh Lestari, dkk mengemukakan bahwa kepala sekolah dapat menjalankan peran sebagai manajer apabila memiliki: a) wawasan ke depan (visi) dan tahu tindakan yang harus dilakukan (misi) serta paham benar cara yang akan ditempuh (strategi); b) kemampuan mengorganisir dan menyeraskan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas; c) kemampuan mengambil keputusan dengan terampil; d) kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah; dan e) kemampuan untuk membangun partisipasi dari kelompok-kelompok kepentingan sekolah (guru, siswa, orang tua siswa, ahli, dan sebagainya) sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan partisipatif.²

Kinerja seorang pemimpin merupakan hal vital. Kinerja yang tinggi akan mampu mengarahkan seluruh unsur dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Pemimpin yang dibekali keahlian manajerial yang cukup, tentu dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di lembaganya. Namun sebaliknya, jika seorang

¹ Lestari, D. L. D., dan Murniati, N. A. N, "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang". *Jurnal Manajemen Pendidikan 2* vol 8 no (2019): 10, <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i2.5390>.

² Murniati, "Peran Manajerial Kepala Sekolah, <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i2.5390>.

pemimpin tidak memiliki keahlian manajerial yang cukup untuk mendukung tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah, maka sudah pasti kinerja yang dilakukan tidak optimal. Dengan demikian dapat dikatakan ada tiga hal penting dalam sebuah manajerial sekolah yang sukses yaitu: 1) efektifitas dan efisiensi manajerial sekolah, 2) budaya organisasi, dan 3) etos kerja guru.

Davis menjelaskan bahwa keterampilan kepemimpinan yang harus dimiliki kepala sekolah terkait dengan: 1) *Technical Skills*; yaitu kemampuan pemimpin untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus. 2) *Human Skills*; keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok. 3) *Conceptual Skills*; kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.³

Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik. Ini berarti bahwa gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap etos kerja guru dan merupakan faktor yang sangat menentukan mutu pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan manajer pendidikan profesional yang harus bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya organisasi sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah beserta semua warga sekolah harus menjadi "*Learning person*" yang senantiasa berupaya meningkatkan pengetahuan dan

³ Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 178.

keterampilan secara *continuous improvement*. Karena keberhasilan sekolah bergantung dari keberhasilan seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa leader yang kompeten supaya dapat memajukan dan mengembangkan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel.

Banyak studi yang telah melakukan penelitian tentang keberhasilan sekolah. Seperti yang telah diungkapkan Wahjosumidjo dalam bukunya bahwa *Lipham James H, et.al* menyimpulkan “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan sekolah berkait erat dengan keberhasilan seorang kepala sekolah. Sehingga, Wahjosumidjo menuliskan bahwa “kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah”.⁵

Penentu titik pusat dan irama sekolah membuat seorang kepala sekolah memiliki tugas utama dalam menjalankan organisasi sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajerial secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga terfokus pada siswa, orang tua siswa, guru, pegawai administrasi sekolah, pemerintah dan masyarakat. Di antara sifat pelayanan yang harus dilaksanakan kepala sekolah supaya pelanggan puas adalah pelayanan *reliability/andal, assurance/jaminan, tangible/nyata, empathy/empati, dan respon siveness/tanggap*.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 82.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 82

Akan tetapi, yang perlu kita sadari bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi sebagaimana disebutkan, sehingga berdampak pada perkembangan lembaga yang cenderung stagnan.

Bagaimana dengan realita yang terjadi di SDN Aengdake II? Sebuah lembaga yang hanya dihuni oleh segelintir murid walaupun sebelumnya pernah diakui sebagai lembaga representatif yang telah berhasil mencetak generasi unggulan. Namun dekade ini, lembaga SDN Aengdake II sering ditampik, karena masyarakat melihat jumlah siswa yang sangat sedikit. Problematika ini berawal dari adanya upaya pemerintah untuk menuntaskan program WAJAR DIKDAS 9 tahun dengan dikucurkannya dana BOS untuk lembaga negeri dan swasta, yang berdampak pada munculnya lembaga-lembaga swasta di sekitar lembaga dimaksud.

Oleh karena itu, salah satu tantangan menjadi kepala sekolah di lembaga ini harus tampil seperti panglima perang. Ia harus hadir sebagai sosok yang gagah dan sempurna. Menguasai kemampuan manajerial untuk menciptakan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi bagi semua warga sekolah terutama guru yang memegang peranan penting sebagai *role model*, di samping harus memiliki jiwa kepemimpinan profetik yaitu jiwa memengaruhi orang lain melalui contoh langsung atau yang disebut keteladanan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah dan para Nabi terdahulu. Sebab performa kepala sekolah yang akan dijadikan titik perhatian atau “pertimbangan” masyarakat dalam menjatuhkan pilihannya pada lembaga ini.

Realitas ini yang membuat peneliti tergugah untuk mengangkat kondisi lembaga tersebut dalam sebuah penelitian dengan harapan bisa mendapatkan solusi alternatif yang kemudian mampu mengembalikan kondisi sekolah seperti 20 tahun yang lalu. Walaupun secara kuantitas lembaga SDN Aengdake II jauh dari kriteria ideal, tetapi apabila kualitas lembaga ini baik secara SDM siswa ataupun SDM guru, maka dengan sendirinya lembaga kecil ini pada akhirnya akan ikut mewarnai dunia pendidikan Indonesia di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada uraian di atas, penelitian ini fokus pada hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan etos kerja guru di SDN Aengdake II Bluto?
2. Bagaimana implikasi etos kerja guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Aengdake II Kecamatan Bluto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menguatkan etos kerja guru di SDN Aengdake II Bluto
2. menganalisis implikasi etos kerja guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Aengdake II Kecamatan Bluto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah intelektual kependidikan, sebagai cermin sikap akademik untuk turut memikirkan upaya pemberdayaan sumber daya pendidikan, terutama menyangkut manajerial dalam institusi pendidikan. Di samping itu diharapkan dapat mendorong seluruh komponen yang ada pada SDN Aengdake II Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara umum khususnya di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga tempat penelitian agar mampu mengambil langkah tepat dalam upaya meningkatkan etos kerja guru melalui manajerial kepala sekolah yang dipadukan dengan program yang sejalan dengan visi misi yang telah dirumuskan. Selanjutnya, memberi motivasi kepada para guru untuk menguatkan dan maningkatkan etos kerjanya demi terjaminnya kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah melakukan kajian Pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu untuk menghindari terjadinya pengulangan cakupan penelitian. Dari telaah tersebut peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain sebagai berikut.

1. Tesis karya Bukhori Muslim tahun 2020 dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Rowosari” pada Program Pascasarjana Magister MPI Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang diterapkan di MI Muhammadiyah Rowosari dan Gempolsewu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah. Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Pemahaman Kepala MI Muhammadiyah Rowosari dan Gempolsewu, tentang komitmen guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas sesuai kemampuan dengan selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah. 2) Upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator. 3) Bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru di antaranya; Pelatihan Guru Profesional, Seminar, Pelatihan dan pembinaan bersama dengan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal.
2. Tesis M. Nur Hidayatulloh tahun 2016 dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mu'allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan

pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah rata-rata melakukan pekerjaan sampingan, hal itu mereka lakukan untuk menopang kondisi sosial-ekonomi mereka karena dirasa kurang apabila hanya mengandalkan dari hasil mereka menjadi guru, kurangnya minat untuk menjadi guru di madrasah tersebut, minimnya pembiayaan, belum berkompetennya guru sesuai dalam bidang studi dan sulitnya rekrutmen guru kompeten yang dilakukan oleh pihak madrasah. Kepala Madrasah terus berupaya meningkatkan sumber daya alamiah madrasah (SDAM) dan sumber daya manusia madrasah (SDMM) seperti mengadakan kelengkapan sarpras, pelatihan terhadap guru dan mengadakan kegiatan yang bersifat pemberian motivasi guna memupuk rasa spiritualitas guru agar selalu ikhlas dan istiqomah, seperti mujahadah, selapanan, ziarah, sowan ke kyai guna memupuk rasa semangat berdakwah dan senantiasa mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan setempat, juga mengadakan upaya pembinaan dan program pengembangan seperti penataran, pelatihan, kursus dan ikut serta dalam MGMP sebagai upaya pengembangan profesi sebagai guru.

3. Tesis yang ditulis oleh Laily Mardiyati pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) terhadap Kinerja Guru SMA/SMK Muhammadiyah Se-Kabupaten Wonosobo” di Program

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan OCB terhadap kinerja guru SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau field research, di mana guru dan kepala sekolah berperan sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru yang bekerja di SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 134 dan sampel yang digunakan sebanyak 60 responden/guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner, sedangkan teknik analisis yang digunakan terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian, di mana pada operasional analisisnya digunakan bantuan dari program SPSS for windows 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru dan OCB terhadap kinerja guru. Besar sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah sebesar 35,73 %. Sumbangan efektif motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 25,97 %. Sedangkan sumbangan efektif OCB terhadap kinerja guru sebesar 29,80 %. Adapun besar pengaruh ketiga variabel bebas sebesar 91,5 %, sementara sisanya 8,5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4. Artikel Ni Ketut Liesvi Ismawantini , I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu pada tahun 2019 dengan judul “Kontribusi Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Banjar” di Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Banjar. Penelitian ini adalah penelitian “ex-post facto” dengan jumlah populasi sampel 55 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan (1) supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,12 dan sumbangan efektifnya sebesar 12,55%, (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,18 dan sumbangan efektifnya sebesar 29,68%, (3) etos kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,26 dan sumbangan efektifnya sebesar 12,83%, (4) komitmen organisasional terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,20 dan sumbangan efektifnya sebesar 16,54%, (5) secara bersama sama, supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja, dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru

dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,85 dan kontribusinya sebesar 71,60% terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Banjar.

5. Tesis yang ditulis oleh Elfi Rusdiana Ekowati pada tahun 2020 dengan judul “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMK Muhammadiyah Se-Kabupaten Magelang” di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan yang digunakan dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan informan kunci dan obyek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah daftar pertanyaan wawancara, lembar pencermatan dokumen dan lembar pengamatan observasi. Uji validitas data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan demokratik dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah sangat terbuka, menerima saran dan masukan, serta kritik. Kepala sekolah juga selalu mengajak, mendorong

dan memotivasi kepada guru dan karyawan untuk selalu berubah dan mengembangkan diri menjadi lebih baik. Selain itu kepala sekolah mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Sebelum keputusan diambil kepala sekolah memusyawarahkan dengan tim atau stafnya agar diberi masukan dan saran apabila kurang baik, setelah itu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah (guru dan karyawan), 2) kepala sekolah sangat besar perannya dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah menyusun rencana, program dan melaksanakan program kedisiplinan yang dituangkan dalam tata tertib atau aturan guru. Tata tertib kedisiplinan itu berupa: disiplin waktu, disiplin administratif, disiplin beribadah, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menerapkan model kepemimpinan secara bervariasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Dari beberapa sampel penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya terkait dengan peran dan tugas kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di lembaga pendidikan yang dikelolanya ada sekian hal yang hampir sama, yaitu subjek penelitiannya sama-sama kepala sekolah dan guru serta bagaimana korelasi kerja keduanya, tetapi fokus kajiannya berbeda. Penelitian pertama lebih menitikberatkan pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pada penelitian kedua terlihat upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan SDA dan SDM madrasah adalah dengan memperhatikan

ketersediaan sarana prasarana pendidikan di lembaga tersebut, di samping adanya motivasi spritual akan pentingnya nilai ikhlas dalam mengajar. Sementara penelitian yang ketiga berbicara tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja serta OCB (Organizational Citizenship Behavior) atau perilaku sukarela karyawan (sebagai bentuk kepedulian tanpa keegoisan demi kesejahteraan bersama) terhadap kinerja guru yang dilakukan melalui teknik populasi dengan mengambil subjek seluruh guru SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Wonosobo.

Berbeda dengan artikel yang ditulis oleh Ni Ketut Liesvi Ismawantini, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu. Dalam penelitiannya mereka lebih bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja dan komitmen organisasional terhadap kinerja guru. Sedangkan fokus penelitian yang kelima adalah model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelima penelitian di atas berbeda dengan fokus kajian yang akan peneliti angkat, yaitu tentang bagaimana kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial kepemimpinannya dalam menguatkan etos kerja guru sehingga bisa diharapkan dapat membangun kepercayaan masyarakat sekitar akan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga yang menjadi objek penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesis “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Rowosari” Oleh: Bukhori Muslim Tahun: 2020	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digarap oleh peneliti adalah sama-sama menyoroti strategi kepemimpinan kepala sekolah dengan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	Situasi dan kondisi geografis serta latar belakang sosio kultural penelitian terdahulu dan yang sekarang jelas berbeda, sehingga hal ini dapat berimplikasi pada proses serta hasil dari penelitian itu sendiri.
2.	Tesis “Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Mu’allimin Rowoseneng Kandangan Temanggung” Oleh: M. Nur Hidayatulloh Tahun: 2016	Dalam penelitian ini sama-sama menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai sumber data.	Pada penelitian kedua ini terlihat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan SDA dan SDM dengan memperhatikan ketersediaan sarpras pendidikan di lembaga tersebut	
3.	Tesis “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) terhadap Kinerja Guru SMA/SMK Muhammadiyah Se-	Penelitian terdahulu dan yang sekarang sama-sama membidik pola kepemimpinan kepala sekolah yang dapat memengaruhi	Penelitian dengan perbedaan waktu juga lingkup subjek kajian. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Mardiyati ini subjek	

	<p>Kabupaten Wonosobo” Oleh: Laily Mardiyati Tahun: 2022</p>	<p>motivasi kerja guru</p>	<p>kajiannya mengambil populasi seluruh guru SMA/SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Wonosobo, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya fokus pada guru yang ada di SDN Aengdake II Kecamatan Bluto.</p>	
4.	<p>Artikel “Kontribusi Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Banjar” Oleh: Ni Ketut Liesvi Ismawantini, I Nyoman Natajaya, dan I Gusti Ketut Arya Sunu Tahun: 2019</p>	<p>Penelitian ini sama-sama melihat gaya kepemimpinan kepala sekolah korelasinya dengan etos kerja guru.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada banyaknya hal yang dapat mempengaruhi etos kerja/ kinerja guru.</p>	
5.	<p>Tesis “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMK Muhammadiyah Se-Kabupaten Magelang” Oleh: Elfi Rusdiana Ekowati Tahun: 2020</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mengambil model kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel pertama</p>	<p>Variabel kedua menunjukkan perbedaan dua penelitian ini. Penelitian ini lebih fokus pada upaya peningkatan kedisiplinan bukan etos kerja semata.</p>	

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami pengertian pada judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah sebagai *top leader* dalam usaha memengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dituntut untuk bisa memberikan motivasi kepada seluruh karyawan terutama guru agar tercipta kesadaran diri dari para tenaga pendidikan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa adanya unsur paksaan.

2. Etos kerja

Etos kerja dapat diartikan sebagai cara kerja, sifat atau kebiasaan terhadap kerja, pandangan terhadap kerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok atau suatu bangsa.